



**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN,  
*ADVERSITY INTELLIGENCE*, DAN KREATIVITAS  
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA  
SMK N 1 TEMANGGUNG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Indah Puspitasari**

**NIM 7101415036**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

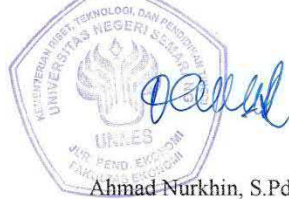
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 21 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Indri Murniawaty".

Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198005182015042001

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juli 2019

Penguji I



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

NIP. 196302081998031001

Penguji II



Inaya Sari Melati, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198912182015042003

Penguji III



Indri Murniawaty, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198005182015042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Puspitasari

NIM : 7101415036

Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 17 Juli 1997

Alamat : Dsn. Bolang RT 02 RW 03, Ds. Bengkal, Kec.  
Kranggan, Kab. Temanggung

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang ada dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Juni 2019



Indah Puspitasari

NIM. 7101415036

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah : 6)

Kesuksesan tidak terwujud dari tidak pernah membuat kesalahan. Tapi tidak pernah membuat kesalahan yang sama untuk kedua kalinya (Goerge Bernard Shaw)

### **Persembahan**

Sebuah karya sederhana ini  
kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Sehonno dan Ibu Retnowati yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan.
2. Kakakku, Danang Adi Sujatmiko yang senantiasa memberikan nasehat.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Adversity Intelligence*, dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N 1 Temanggung”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA.,PhD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr. Kardoyo, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penyusunan skripsi.
4. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

5. Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Fakultas Ekonomi, atas bekal pengetahuan yang telah diberikan.
7. Victor Whisnu Yudhanam, S.P.,M.M., Guru mata pelajaran kewirausahaan SMK N 1 Temanggung yang telah membimbing selama pelaksanaan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas XIII SMK N 1 Temanggung yang telah membantu dalam penelitian
9. Kedua orang tuaku, yang senantiasa memberikan dukungan, jeripayah, motivasi, dan pengorbanan.
10. Ahmad Irfan, yang senantiasa memberikan motivasi dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari perlunya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis sendiri, akademisi, pemerintah, dan masyarakat umum.

Semarang, 20 Juni 2019

Penulis

## SARI

**Puspitasari, Indah.** 2019. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Adversity Intelligence*, dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N 1 Temanggung”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci : Intensi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, *Adversity Intelligence*, Kreativitas.**

Pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK akibat dari terbatasnya lapangan pekerjaan. *Output* dari SMK salah satunya adalah berwirausaha, dimana intensi berwirausaha siswa dapat mempengaruhi angka pengangguran. Hasil pra survei diperoleh data keterserapan lulusan SMK N 1 Temanggung yang menunjukkan bahwa SMK N 1 Temanggung memiliki jumlah wirausaha rendah. Cara mengurangi pengangguran terdidik adalah dengan menumbuhkan intensi berwirausaha pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal asosiatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XIII SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 487 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 83 siswa pada semua jurusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . 2) *Adversity Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . 3) Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$ . 4) Pengetahuan Kewirausahaan, *Adversity Intelligence*, dan Kreativitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Kesimpulan dari penelitian ini adalah intensi berwirausaha siswa dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah intensi berwirausaha perlu ditingkatkan dengan mendorong faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti pada penelitian ini.



## ***ABSTRACT***

**Puspitasari, Indah.** 2019. "The Effect of Entrepreneurship Knowledge, Adversity Intelligence, and Creativity on Entrepreneurial Intention of Students of SMK N 1 Temanggung". Final Project. Economic Education Department. Faculty of Economy. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.

**Keywords: Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship Knowledge, Adversity Intelligence, Creativity.**

Unemployment in Indonesia is dominated by Vocational High School graduates due to limited employment. One of the outputs from Vocational High School is entrepreneurship, where students' entrepreneurial intentions can affect the unemployment rate. The pre-survey results obtained absorption data from SMK N 1 Temanggung graduates which showed that SMK N 1 Temanggung had a low number of entrepreneurs. One way to minimize educated unemployment is increasing the entrepreneurship intention for students. The research aims to determine the influence of entrepreneurship knowledge variables, adversity intelligence, and creativity to entrepreneurial intentions both partially and simultaneously.

This study belongs to associative causal research. The population of this study was the XIII grade students of SMK N 1 Temanggung in the academic year of 2018/2019 as many as 487 students. This study applied a questionnaire as a method of data collection which then were given to the sample of study as many as 83 students in all majors.

The results show that 1) Entrepreneurship Knowledge has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions of the students of SMK N 1 Temanggung in the academic year of 2018/2019 indicated by a significance value of  $0.002 < 0.05$ . 2) Adversity Intelligence has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions of students of SMK N 1 Temanggung in the academic year of 2018/2019 indicated by a significance value of  $0.000 < 0.05$ . 3) Creativity has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions of students of SMK N 1 Temanggung in the academic year of 2018/2019 indicated by a significance value of  $0.020 < 0.05$ . 4) Entrepreneurship Knowledge, Adversity Intelligence, and Creativity have a positive effect on entrepreneurial intentions of students of SMK N 1 Temanggung in the academic year of 2018/2019 indicated by a significance value of  $0.000 < 0.05$ .

The conclusion of this study, that the intention of student entrepreneurship is affected by entrepreneurship knowledge, adversity intelligence, and creativity. Suggestions relating to the results of this study are entrepreneurial intention needs to be improved by encouraging the factors which affect it. For the next researchers who want to do research with a similar topic can add other variables outside the variables that have been studied in this study.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan Kelulusan .....	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Lembar Motto dan Persembahan .....	v
Prakata.....	vi
Sari .....	viii
<i>Abstract</i> .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xvi
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Cakupan Masalah .....	11
1.4 Perumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Kegunaan Penelitian.....	13
1.7 Orisinalitas Penelitian .....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	16
2.1 Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ).....	16
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	16
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	19
2.2.1 Intensi Berwirausaha .....	19
2.2.1.1 Pengertian Intensi berwirausaha.....	19
2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha .....	21
2.2.1.3 Indikator Intensi Berwirausaha .....	22
2.2.2 Pengetahuan Kewirausahaan .....	23
2.2.2.1 Pengertian Pengetahuan .....	23
2.2.2.2 Pengertian Kewirausahaan .....	23
2.2.2.3 Karakteristik Kewirausahaan .....	26
2.2.2.4 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan.....	27
2.2.2.5 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan .....	28
2.2.3 <i>Adversity Intelligence</i> .....	29
2.2.3.1 Pengertian <i>Adversity Intelligence</i> .....	29
2.2.3.2 Peranan <i>Adversity Intelligence</i> .....	30
2.2.3.3 Indikator <i>Adversity Intelligence</i> .....	32
2.2.4 Kreativitas .....	33
2.2.4.1 Pengertian Kreativitas .....	33
2.2.4.2 Pengembangan Kreativitas .....	34
2.2.4.3 Indikator Kreativitas.....	35

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu .....	37
2.4 Kerangka Berpikir .....	39
2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha .....	40
2.4.2 Pengaruh <i>Adversity Intelligence</i> terhadap Intensi Berwirausaha .....	41
2.4.3 Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha.....	42
2.4.4 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, <i>Adversity Intelligence</i> , dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha .....	42
2.5 Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	46
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	46
3.2.1 Populasi Penelitian.....	46
3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	47
3.3 Variabel Penelitian .....	50
3.3.1 Variabel Terikat .....	50
3.3.2 Variabel Bebas .....	51
3.4 Teknik Pengambilan Data .....	52
3.4.1 Kuesioner .....	52
3.4.2 Wawancara.....	53
3.4.3 Dokumentasi .....	53
3.5 Instrumen Penelitian.....	53
3.6 Uji Instrumen Penelitian.....	54

3.6.1 Uji Validitas .....	54
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	57
3.7 Metode Analisis Data .....	59
3.7.1 Metode Analisis Deskriptif .....	59
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	61
3.7.2.2 Uji Linieritas .....	62
3.7.2.3 Uji Multikolinieritas.....	62
3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	63
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
3.8 Uji Hipotesis Penelitian.....	64
3.8.1 Uji Signifikan Parameter Individual .....	64
3.8.2 Uji Signifikan Simultan .....	64
3.9 Analisis Koefisien Determinasi.....	65
3.9.1 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	65
3.9.2 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
4.1 Gambaran Umum SMK N 1 Temanggung .....	66
4.2 Hasil Penelitian .....	67
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	67
4.2.1.1 Deskriptif Variabel Intensi Berwirausaha.....	68
4.2.1.2 Deskriptif Variabel Pengetahuan Kewirausahaan .....	71
4.2.1.3 Deskriptif Variabel <i>Adversity Intelligence</i> .....	74

4.2.1.4 Deskriptif Variabel Kreativitas .....	77
4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik .....	81
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	81
4.2.2.2 Uji Linieritas .....	83
4.2.2.3 Uji Multikolinieritas .....	85
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	86
4.2.3 Analisis Regresi Berganda .....	87
4.2.4 Analisis Uji Hipotesis.....	89
4.2.4.1 Uji t atau Uji Parsial.....	89
4.2.4.2 Uji F atau Uji Simultan .....	90
4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi.....	91
4.2.5.1 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	91
4.2.5.2 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	93
4.3 Pembahasan.....	94
4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N 1 Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019 .....	94
4.3.2 Pengaruh <i>Adversity Intelligence</i> Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N 1 Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019 .....	96
4.3.3 Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N 1 Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019.....	98
4.3.4 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, <i>Adversity Intelligence</i> ,	

dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa	
SMK N 1 Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019.....	100
BAB V PENUTUP.....	103
5.1 Simpulan .....	103
5.2 Saran .....	103
Daftar Pustaka .....	105
Lampiran .....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Agustus 2018.....	1
Tabel 1.2 Data Keterserapan Lulusan SMK N 1 Temanggung .....	7
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	47
Tabel 3.2 Pemetaan Sampel Penelitian Berdasarkan Jurusan .....	49
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban.....	54
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	55
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 3.6 Kategori Variabel Intensi Berwirausaha .....	59
Tabel 3.7 Kategori Variabel Pengetahuan Kewirausahaan.....	60
Tabel 3.8 Kategori Variabel <i>Adversity Intelligence</i> .....	60
Tabel 3.9 Kategori Variabel Kreativitas .....	61
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Intensi Berwirausaha.....	68
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Intensi Berwirausaha .....	68
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Berwirausaha.....	69
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Tujuan Profesional.....	69
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Semangat Berwirausaha .....	70
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Pemikiran Untuk Berkembang.....	70
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Menekuni Dunia Wirausaha .....	70
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Niat Untuk Berwirausaha.....	71
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Kewirausahaan .....	72
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan .....	72
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Manfaat Pengetahuan Kewirausahaan .....	73
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Peranan Pengetahuan Kewirausahaan .....	73



Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Memecahkan Masalah .....	74
Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Variabel <i>Adversity Intelligence</i> .....	75
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Adversity Intelligence</i> .....	75
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Kendali.....	76
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Kepemilikan.....	76
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Indikator Jangkauan.....	77
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Indikator Daya Tahan .....	77
Tabel 4.20 Statistik Deskriptif Variabel Kreativitas .....	78
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas.....	78
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Indikator Kelancaran .....	79
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Indikator Fleksibilitas.....	79
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Indikator Keaslian .....	80
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Indikator Elaborasi .....	80
Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi.....	80
Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov.....	82
Tabel 4.28 Hasil Uji Linieritas.....	84
Tabel 4.29 Hasil Uji Multikolinieritas .....	85
Tabel 4.30 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	86
Tabel 4.31 Hasil Analisis Linier Regresi Berganda.....	87
Tabel 4.32 Hasil Uji t.....	89
Tabel 4.33 Hasil Uji F.....	91
Tabel 4.34 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	92
Tabel 4.35 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor Latar Belakang dari <i>Theory of Planned Behaviour</i> .....	17
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 4.1 Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi Awal.....	110
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian .....	115
Lampiran 4 Data Keterserapan Lulusan SMK N 1 Temanggung .....	116
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	117
Lampiran 6 Angket Uji Coba Instrumen.....	119
Lampiran 7 Angket Penelitian .....	129
Lampiran 8 Tabulasi Uji Coba Instrumen.....	138
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas .....	144
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas .....	160
Lampiran 11 Tabulasi Penelitian .....	161
Lampiran 12 Tabulasi Indikator Penelitian.....	175
Lampiran 13 Hasil Analisis Deskriptif .....	190
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov	191
Lampiran 15 Hasil Uji Linieritas .....	192
Lampiran 16 Hasil Uji Multikolinieritas.....	193
Lampiran 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	194
Lampiran 18 Hasil Analisis Linier Regresi Berganda .....	195
Lampiran 19 Hasil Uji Hipotesis .....	196
Lampiran 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	197
Lampiran 21 Tabel F.....	198

Lampiran 22 Tabel t .....	200
Lampiran 23 Daftar Responden Uji Coba Instrumen .....	202
Lampiran 24 Daftar Responden Penelitian .....	203
Lampiran 25 Dokumentasi .....	206

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berpenduduk terpadat nomor empat di dunia pada tahun 2018 (tumoutounews.com). Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Besarnya populasi penduduk dapat menimbulkan permasalahan negara seperti pengangguran. Masalah pengangguran ini berkaitan dengan kesempatan kerja, dimana lapangan kerja yang tersedia tidak dapat menampung semua tenaga kerja baru. Jumlah penawaran tenaga kerja yang selalu meningkat tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja yang hampir stagnan. Sedangkan Indonesia memiliki tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan yaitu salah satunya adalah meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Data BPS mengenai pengangguran terbuka menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan pada tahun 2018 dapat diamati pada Tabel 1.1 :

**Tabel 1.1.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen) Agustus Tahun 2018**

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Agustus (%)
1.	SD	2,43
2.	SLTP	4,80
3.	SLTA Umum/SMU	7,95
4.	SLTA Kejuruan/SMK	11,24
5.	Akademi/Diploma	6,02
6.	Universitas	5,89

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018 Data pada Tabel 1.1

Data pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan masih mendominasi penyumbang pengangguran diantara tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,24 persen. Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK seharusnya memiliki angka pengangguran rendah mengingat tujuan dari berdirinya SMK adalah menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja serta pencetak lapangan kerja. Namun pada kenyataannya justru lulusan SMK mendominasi pengangguran. Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan penting di Indonesia, hal ini sebenarnya dapat diperkecil dengan mengambil tindakan untuk menciptakan peluang kerja sendiri atau berwirausaha.

Menurut Muhammad Bakrun Direktur Pembinaan SMK Kemendikbud (2018), sebanyak 60-65% lulusan SMK terserap di industri, 13% lulusan melanjutkan kuliah, dan 5% sebagai wirausaha. Porsi lulusan SMK yang bekerja di bidang industri lebih banyak dibandingkan dengan yang menjadi wirausaha, padahal secara pendidikan mereka telah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan. Selain itu Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menyatakan, jumlah wirausaha saat ini sudah mencapai 3,1% dari total populasi penduduk Indonesia. Angka tersebut telah melampaui standar internasional sebesar 2%. Namun jika dilihat pada negara maju yang memiliki standar angka wirausaha sebesar 14% dari populasi penduduknya, Indonesia masih tertinggal jauh. Sebagai target pemerintah, pada tahun 2019 jumlah wirausaha Indonesia diharapkan mencapai angka 5% (Metrotvnews.com).

Rendahnya angka wirausaha di Indonesia merupakan salah satu faktor meningkatnya angka pengangguran. Salah satu cara mengatasi pengangguran yaitu

dengan menciptakan peluang kerja sendiri atau yang sering disebut berwirausaha. Berwirausaha merupakan alternatif yang rasional, sehingga tidak bergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan. Berwirausaha akan menciptakan lapangan pekerjaan yang akan menyebabkan angka pengangguran menurun. Hal ini akan membantu pemerintah dalam memperkecil masalah pengangguran.

Menurut Handayani (2016:92) intensi kewirausahaan adalah kecenderungan seseorang terhadap niat dan minat berwirausaha yang mengarah kepada perilaku untuk berwirausaha. Pendidikan pada SMK dalam menanamkan minat siswa untuk berwirausaha yaitu dengan memberikan pembelajaran kewirausahaan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa dari setelah lulus akan mencari pekerjaan menjadi seorang pencetak lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan di sekolah sangat penting peranannya dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Pembelajaran tentang kewirausahaan di sekolah baik materi pembelajaran, pelatihan tentang kewirausahaan, maupun praktik kerja lapangan diharapkan siswa lebih mengenal secara keseluruhan tentang pengetahuan dalam berwirausaha, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha (Jailani dkk 2017:53).

Menurut Suryana (2013:80) seorang wirausaha tidak akan berhasil jika tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Memiliki kemauan namun tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit untuk berkembang. Sebaliknya, jika memiliki pengetahuan dan kemampuan namun tidak disertai dengan kemauan, maka wirausahawan tidak akan terwujud dalam cita-cita seseorang. Jika dilihat pada angka wirausaha yang masih rendah, pendidikan

kewirausahaan di Indonesia kurang diperhatikan baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Kesalahan yang terjadi di sekolah menengah atas/kejuruan, pendidikan yang diberikan hanya berorientasi pada menyiapkan tenaga kerja saja bukan pencetak lapangan kerja. Oleh karena itu demi membangun manusia yang kreatif, inovatif, pekerja keras, dan tidak pernah puas, diperlukannya program pemberdayaan melalui pendidikan yang terarah. Pendidikan kewirausahaan terutama di jenjang sekolah menengah atas diharapkan mampu melakukan akselerasi terciptanya wirausaha muda di tanah air. Memberikan bekal berupa pengetahuan tentang berwirausaha kepada siswa-siswa SMK sangat penting dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan akan kewirausahaan pada siswa, maka akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan.

Menurut Mayasari dan Perwita (2017:20) “*Adversity Intelligence* yaitu kemampuan mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan yang dapat dipergunakan untuk melepaskan diri dari hambatan.” Jadi seseorang yang memiliki *adversity intelligence* yang baik, lebih mampu meningkatkan intensi dalam berwirausaha, karena mereka mampu untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Sedangkan orang yang memiliki *adversity intelligence* rendah menyebabkan mereka tidak mampu menghadapi rintangan yang ada karena mereka takut gagal, sehingga intensi berwirausaha juga rendah.

Modal utama seorang wirausaha bukanlah materi saja, melainkan kreativitas. Belum tergeraknya seseorang untuk memulai usaha, karena kreativitas dari orang tersebut belum muncul. Menurut Harvard’s Theodore Levitt dalam Suryana (2014:43) “Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan



cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada”. Sikap kreativitas yang dimiliki wirausaha menjadikan risiko dapat terkendali. Oleh karena ini dalam berwirausaha harus berani mengambil risiko, karena sikap kreativitas tersebut yang akan mampu meminimalisir risiko yang akan terjadi.

Mempelajari kewirausahaan memiliki tujuan yaitu mencetak insan yang berpikir kreatif dan mandiri. Oleh karena itu perlu dikembangkannya sekolah yang dapat mendidik siswa-siswanya untuk berfikir mencipta. Indonesia membutuhkan orang-orang kreatif yang berdaya saing tinggi dan dapat menjadi bos pada perusahaannya sendiri dengan modal kreativitasnya.

Terkait kreativitas, berdasarkan riset Richard Florida dkk dalam *The Global Creativity Index 2015* (GCI, 2015) tampak bahwa posisi Indonesia dalam hal kreativitas sangat rendah, yaitu menempati posisi ke-67. Jika dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara seperti Singapura (7), Malaysia (24), Philipina (54), Vietnam (45), dan Thailand (38), Indonesia dapat dikatakan sangat tertinggal jauh. Sedangkan negara-negara dengan index GCI tertinggi di tahun 2015 adalah Korea Selatan, Jepang, Israel, dan Amerika Serikat. Berdasarkan penjelasan tersebut, tentu kreativitas sangat dibutuhkan oleh mereka yang memiliki jiwa wirausaha hanya saja mereka kurang dalam hal menyikapi pentingnya kreativitas (University of Toronto's).

Berbeda peringkat namun hampir sama kaitannya dengan kreativitas, dalam hal inovasi Indonesia naik ke posisi 85 di tahun 2018 dalam (*Global Innovation Index, GGI*) angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Namun jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara dan Oseania lainnya, peringkat Indonesia berada di posisi 14 dari 15 negara (Liputan6.com).

Jika ditinjau dari indeks daya saing, Indonesia mencetak poin sebesar 64,94 dari 100 pada tahun 2018 menurut World Economic Forum yaitu menempati posisi ke 45 dari 140 negara. *Competitiveness Index* di Indonesia rata-rata 14,35 poin dari tahun 2007-2018, tertinggi yaitu pada tahun 2018 adalah 64,94 poin dan terendah pada tahun 2007 yaitu 4,18 poin. Indonesia lebih unggul dibandingkan Meksiko (46), Filipina (56), India (58), Turki (61), dan Brasil (72). Namun demikian, Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan negara Malaysia (25), Rusia (43), dan Thailand (38). Ditinjau dari indeks kreativitas, indeks inovasi, dan indeks daya saing, dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan peringkat. Namun hal ini masih tergolong kalah dengan negara-negara yang ada di Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, terutama pada indeks kreativitas Indonesia memiliki angka yang sangat jauh dari negara-negara tersebut.

SMK Negeri 1 Temanggung merupakan sekolah yang rumpunnya adalah pertanian dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Ijazah selama 4 tahun ini setara dengan D1 jika digunakan dalam perusahaan, namun di perguruan tinggi hal ini sama saja dengan SMA/SMK biasa. Oleh karena itu, bisa dikatakan rugi satu tahun jika lulusan SMK N 1 Temanggung melanjutkan kuliah. Terdapat 108 perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah untuk menyalurkan langsung siswa-siswa yang ingin bekerja dalam dunia industri. Namun, melihat dari salah satu misi SMK N 1 Temanggung yaitu “membangun lulusan berjiwa wirausaha yang mandiri” hal ini belum bisa dikatakan terwujud jika melihat Tabel 1.2. Selama masa pendidikan 4

tahun, kelas X, XI, dan XII dibekali pembelajaran kewirausahaan, baik itu secara teori maupun praktik. Namun di kelas XIII lebih difokuskan untuk terjun ke lapangan atau PKL. Terlebih lagi pada mata pelajaran kewirausahaan ini, siswa diajarkan untuk menciptakan produk-produk yang berkaitan dengan pertanian. Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh siswa setelah lulus nanti untuk menjadi wirausahawan di bidang pertanian, karena berwirausaha di bidang pertanian di samping unik juga luas kaitannya dengan tahapan bertani. Sehingga dapat dikatakan berwirausaha di bidang pertanian itu memiliki banyak peluang.

Peneliti telah melakukan observasi awal di SMK Negeri 1 Temanggung yang menghasilkan temuan data keterserapan lulusan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2.**  
**Data Keterserapan Lulusan SMK N 1 Temanggung**

No	Kompetensi Keahlian	Tahun Lulus	Jumlah Total Siswa	Bekerja pada Perusahaan	Wirausaha	Melanjutkan Kuliah
1.	TPHP	2014	137	122	5	10
2.	KIMIA	2014	110	91	0	13
3.	ATP	2014	136	122	8	2
Jumlah			383	335	13	25
1.	TPHP	2015	128	106	11	11
2.	KIMIA	2015	89	69	0	13
3.	ATP	2015	182	168	0	3
Jumlah			399	343	11	27
1	TPHP	2016	143	117	2	11
2	KIMIA	2016	106	85	0	11
3	ATP	2016	212	195	0	5
Jumlah			461	397	0	27
1	TPHP	2017	163	123	0	10
2	KIMIA	2017	112	89	0	15

3	ATP	2017	212	190	0	9
Jumlah			487	402	0	24

Sumber : BKK SMK N 1 Temanggung, 2019

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa lulusan dari tahun 2014-2017 dominan memilih untuk menjadi pekerja walaupun tidak sesuai pada bidang keahliannya masing-masing. Hal ini dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Melihat misi dari SMK N 1 Temanggung yaitu membangun lulusan berjiwa wirausaha yang mandiri, hal ini bertolak belakang dengan data keterserapan lulusan yang menunjukkan bahwa angka wirausaha sangat rendah. Namun tidak menutup kemungkinan, lulusan yang memilih untuk bekerja pada perusahaan nantinya akan menjadi wirausaha.

Rendahnya intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung juga didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Temanggung yaitu Bapak Victor, yang telah menjelaskan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah. Selain bekerja pada perusahaan alumni juga tergolong bekerja pada orang lain sebagai karyawan. Disamping itu juga banyak yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sisanya menjadi wirausaha.

Menurut Wijaya (2007:118) beberapa hal yang mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus adalah karena tidak mau mengambil risiko, takut gagal, tidak memiliki modal dan lebih menyukai bekerja pada orang lain. Alasan tersebut bertentangan dengan tujuan individu masuk sekolah kejuruan yang ingin cepat bekerja dan ingin membuka usaha sendiri. Lebih jelasnya lagi bahwa

siswa tidak tertarik berwirausaha karena kurang memiliki motivasi dan tidak memiliki semangat serta keinginan untuk berusaha sendiri. Akibatnya individu berpikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain. Menjadi wirausaha di bidang pertanian sebenarnya adalah hal yang unik dan memerlukan penanganan khusus karena produk-produk yang dihasilkan dari pertanian itu berhubungan dengan prinsip dasar dalam menjalankan sebuah bisnis dan dipengaruhi oleh karakteristiknya.

Menurut Downey & Erickson (1992) dalam Aprilianty (2012:314-315) adapun karakteristik usaha di bidang pertanian antara lain: (1) keanekaragaman jenis bisnis yang sangat besar pada sektor pertanian yaitu dari produsen dasar, pengirim, perantara, pedagang borongan, pemroses, pengepak, pembuat barang, usaha pergudangan, pengangkutan, lembaga keuangan, pengecer, kongsi, bahan pangan, restoran-daftar ini hampir tidak ada akhirnya; (2) cara pembentukan usaha pertanian di sekeliling pengusaha tani. Para pengusaha tani ini menghasilkan bahan pangan dan sandang yang merupakan bahan baku usaha pertanian; (3) keanekaragaman dalam hal ukuran usaha pertanian, dari perusahaan raksasa sampai dikelola oleh satu orang atau satu keluarga; (4) falsafah hidup tradisional yang dianut para pekerja bidang pertanian cenderung membuat usaha pertanian lebih kolot dibanding bisnis lainnya; (5) kenyataan bahwa badan usaha bidang pertanian cenderung berorientasi pada keluarga. Suami dan istri sering sangat terlibat baik pada tahap pengoperasian maupun tahap pengambilan keputusan bisnis berdasarkan mitra kerja penuh (*full-partnership*); (6) kenyataan bahwa usaha pertanian cenderung berorientasi pada masyarakat. Banyak diantaranya berlokasi

di kota kecil dan daerah pedesaan dimana hubungan antar-perorangan penting dan ikatan bersifat jangka panjang; (7) kenyataan bahwa usaha pertanian, bahkan yang sudah menjadi industri besar sekalipun sangat bersifat musiman; (8) usaha pertanian berhubungan pula dengan gejala alam. Kekeringan, banjir, hama, dan penyakit merupakan ancaman yang tetap terhadap usaha pertanian; (9) dampak program dan kebijakan pemerintah mengena langsung kepada usaha bidang pertanian.

Menurut hasil survei pada SMK Negeri 1 Temanggung, lulusan dari SMK yang berbasis pertanian ini, mayoritas bekerja menjadi karyawan pada perusahaan. Selain itu juga banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak banyak yang menjadi wirausaha. Lulusan yang berwirausaha, sebagian tidak sesuai dengan bidang pendidikan yang telah dijalani semasa SMK yaitu pertanian. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa banyak lulusan SMK N 1 Temanggung yang memilih bekerja sebagai karyawan di perusahaan. Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian apakah siswa SMK N 1 Temanggung masih banyak yang belum berminat memilih karir sebagai wirausahawan. Padahal, pada kenyataannya peluang usaha menjadi wirausahawan di sektor pertanian cukup luas, dari sektor hulu hingga sektor hilir. Menjadi wirausahawan di bidang pertanian dapat dilakukan mulai dari penyediaan sarana produksi, proses produksi, penanganan pasca panen, dan pengolahan hasil pertanian serta pemasaran.

Permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang intensi berwirausaha di SMK N 1 Temanggung dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Adversity Intelligence*,**

## **dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N 1 Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Meningkatnya volume pengangguran dari lulusan SMK
2. Meningkatnya pengangguran terdidik
3. Rendahnya intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung
4. Kurangnya daya juang siswa dalam berwirausaha
5. Jumlah wirausaha di Indonesia belum memenuhi angka standar

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penting bagi penulis untuk mengidentifikasi cakupan masalah yang akan menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini supaya masalah yang akan diteliti menjadi terfokus. Penelitian ini difokuskan pada intensi berwirausaha pada siswa kelas XIII SMK Negeri 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019. Oleh karena itu ada tiga faktor yang dapat memenuhi intensitas berwirausaha, yaitu dengan pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung?
2. Adakah pengaruh *adversity intelligence* terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung?
3. Adakah pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung?
4. Adakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung
2. Mengetahui pengaruh *adversity intelligence* terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung
3. Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung



## 1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang berkaitan dengan intensi berwirausaha.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi penulis

Sebagai sarana menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti

#### b. Bagi siswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan siswa tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Siswa diharapkan mengetahui pentingnya ikut serta mengatasi pengangguran dengan menciptakan usaha sebagai lapangan pekerjaan yang baru.

#### c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan pemikiran terhadap kebijakan pemerintah dalam memperhatikan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Pemerintah agar dapat mendorong usaha kecil secara kualitas maupun kuantitas.

## 1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang intensi berwirausaha telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Tujuan dari orisinalitas penelitian ini adalah untuk menguraikan perbedaan atau keterbaharuan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama oleh Kusuma dan Warmika (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FEB UNUD”. Orisinalitas pada penelitian ini adalah semua variabel bebas tidak ada yang sama, sedangkan pada variabel terikat memiliki kesamaan yaitu variabel intensi berwirausaha. Model pemilihan variabel yang berbeda, pada penelitian Kusuma dan Warmika yaitu menggunakan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, sedangkan pada penelitian ini langsung pada variabel yang ditentukan.

Penelitian kedua oleh Sari dan Sukirno (2017) dengan judul “Peningkatan Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Orisinalitas pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yang diteliti oleh masing-masing penelitian. Terdapat dua variabel bebas berbeda yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan dan *adversity intelligence*.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Mayasari dan Perwita (2017) yang berjudul “Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian *Entrepreneurship* dan *Internal Locus of Control* Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada FEB Universitas Jenderal Soedirman). Orisinalitas pada penelitian ini adalah dua

variabel yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Perwita yaitu pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas.

Penelitian keempat yaitu dilakukan oleh Karyaningsih dan Wibowo (2017) yang berjudul “Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensitas Berwirausaha pada Mahasiswa”. Orisinalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif, sedangkan pada penelitian Karyaningsih dan Wibowo menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasi.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Oktaviana dan Umami (2018) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018”. Orisinalitas atau kebaruan dalam penelitian ini adalah satu variabel yang berbeda dan ditambahkan satu variabel lain, yaitu pengetahuan kewirausahaan dan *adversitas intelligence*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

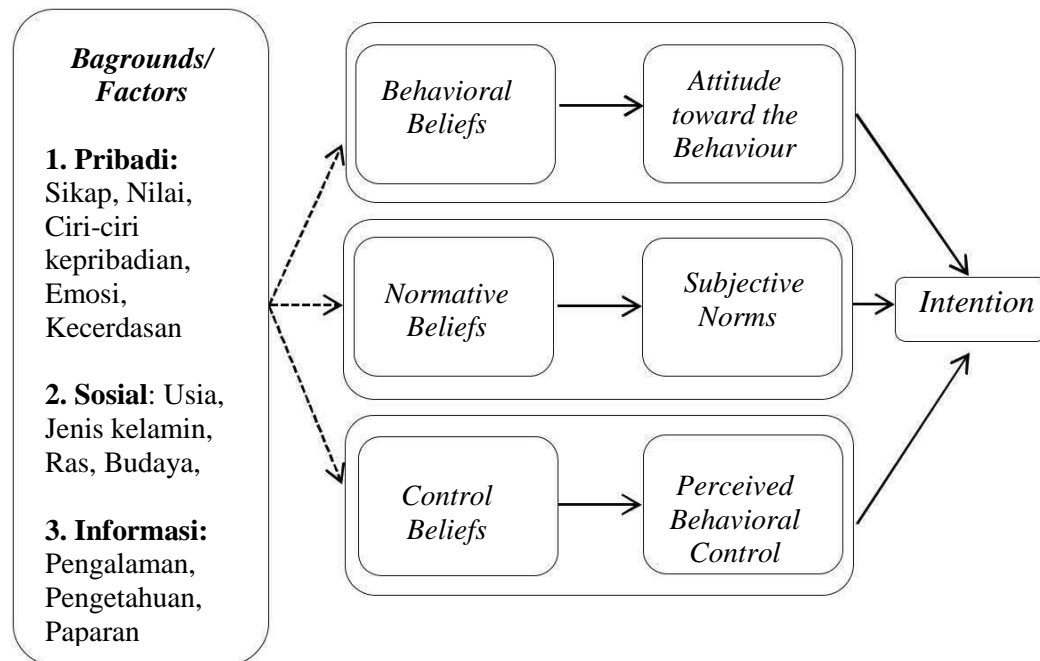
#### 2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

##### 2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) tentang perilaku spesifik dalam diri individu. Teori ini adalah perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980). Teori ini mengasumsikan bahwa hampir seluruh perilaku manusia adalah hasil dari intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang sadar dan keputusan dalam melakukannya. Ajzen (1991) menyatakan “*a central factor in the theory of planned behaviour is the individual’s intention to perform a given*”, yang berarti bahwa pusat faktor teori perilaku terencana adalah intensi individu untuk melakukan suatu perilaku.

Menurut Ajzen (2005:134) *Theory of Planned Behavior* menyebutkan bahwa faktor penentu utama intensi adalah keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan normatif (*normative beliefs*), dan keyakinan kontrol (*control beliefs*). Faktor latar belakang dibagi ke dalam tiga kategori yaitu: faktor pribadi, faktor sosial, dan faktor informasi yang dapat mempengaruhi perilaku, keyakinan normatif, dan kontrol perilaku serta dapat mempengaruhi intensi sebagai hasilnya.

Gambar 2.1. menggambarkan peran faktor latar belakang dari *Theory of Planned Behaviour* sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Faktor Latar Belakang dari *Theory of Planned Behaviour***  
Sumber: Ajzen, 2005

Menurut Jogiyanto (2007:36) sikap merupakan evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan. Misal jika seseorang dihadapkan pada pilihan untuk menjadi wirausaha atau tidak sebagai pilihan karirnya. Orang tersebut akan memilih menjadi wirausaha jika mempunyai perasaan bahwa menjadi wirausaha merupakan pilihan karir yang tepat, maka kepercayaan ini merupakan perasaan positif. Sebaliknya jika seseorang tidak memilih menjadi wirausaha karena merasa bahwa berwirausaha bukan pilihan karirnya yang tepat, maka kepercayaan ini merupakan perasaan negatif.

Menurut Ajzen (2005:124) kepercayaan normatif atau norma subjektif dalam TPB termasuk kedalam faktor sosial. Norma subjektif merupakan fungsi yang

didasarkan oleh *belief* yang disebut *normative belief*, yaitu *belief* mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan yang berasal dari *referent* atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya terhadap intensi. Misal seseorang memiliki orang tua yang suka mendorong dirinya untuk berwirausaha. Namun, disamping itu juga memiliki teman yang tidak suka berwirausaha, sehingga seseorang tersebut terpengaruh untuk tidak suka berwirausaha.

Kepercayaan kontrol dalam TPB disebut sebagai *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* adalah persepsi kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku dan diasumsikan merefleksikan pengalaman masa lalu serta dalam menghadapi halangan (Ajzen, 1998). Menurut Krueger et al., (2006) dalam Isabella (2010) menyatakan bahwa konsep *perceived behavioral control* berkaitan dengan efikasi diri dan tingkat keterampilan seseorang dalam menentukan kesuksesan. Dikatakan pula bahwa peluang tergantung pada persepsi seseorang dalam mengendalikan situasi karena itu pengetahuan individu sangat penting untuk mampu mengenali peluang yang akan mempengaruhi intensi berwirausaha.

Ketiga determinasi tersebut merupakan keyakinan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: sikap, nilai, ciri-ciri kepribadian, emosi, kecerdasan, usia, jenis kelamin, ras, budaya, pengalaman, pengetahuan, dan paparan. Faktor latar belakang tersebut dibagi atas tiga kategori yaitu: faktor pribadi, faktor sosial, dan faktor informasi. Seluruh faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol.

Berdasarkan uraian di atas maka keterkaitan dengan penelitian ini adalah intensi berwirausaha yang dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* dengan tiga variabel yang dianggap sebagai faktor penentu intensi berwirausaha. Pada penelitian ini variabel *adversity intelligence* dan kreativitas masuk ke dalam faktor pribadi. Keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) diasumsikan berpengaruh terhadap sikap (*attitude toward the behaviour*) yang dalam penelitian ini adalah variabel *adversity intelligence* dan kreativitas, variabel tersebut masuk ke dalam faktor pribadi. Keyakinan kontrol (*control beliefs*) yang menyediakan dasar bagi persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yaitu dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan kewirausahaan, variabel tersebut masuk ke dalam faktor informasi.

## **2.2 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Intensi Berwirausaha**

#### **2.2.1.1 Pengertian Intensi Berwirausaha**

Menurut Wibowo (2017:7) intensi berwirausaha merupakan keinginan, niat, atau tekad yang kuat terhadap dirinya sendiri untuk melakukan tindakan menjadi wirausaha. Intensi merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi tingkah laku. Intensi berwirausaha adalah keadaan pikiran yang memandu seseorang untuk melakukan tindakan dalam rangka menciptakan dan mengembangkan bisnis baru atau kegiatan kewirausahaan (Shiri *et al.*, 2012).

Intensi merupakan faktor motivasional yang memiliki sebuah akibat pada perilaku, dengan mengindikasikan seberapa keras keinginan untuk mencoba,

seberapa banyak berusaha dalam merencanakan yang semuanya bertujuan pada sebuah tingkah laku. Semakin kuat intensi untuk terlibat dalam sebuah perilaku, semakin besar kemungkinan hal itu dilaksanakan. Intensi adalah seberapa besar keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau aktivitas tertentu yang nantinya akan dilaksanakan (Khoerunnisa dan Zain, 2017).

Menurut Borsch (2011) yang dijelaskan oleh Khoerunnisa dan Zain (2017) intensi memiliki tiga dimensi yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku

Individu yang memiliki keyakinan yang positif terhadap suatu perilaku akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan tersebut. Atau dengan kata lain, sikap yang mengarah pada perilaku ditentukan oleh konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku, yang disebut dengan istilah keyakinan terhadap perilaku.

2. Norma Subjektif

Keyakinan yang mendasari norma subjektif yang dimiliki individu disebut sebagai keyakinan normatif. Individu memiliki keyakinan bahwa individu atau kelompok tertentu akan menerima atau tidak menerima tindakan yang dilakukannya. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka ia akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya. Dapat disimpulkan bahwa norma kelompok inilah yang membentuk norma subjektif dalam diri individu, yang akhirnya akan membentuk perilakunya.



### 3. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi performansi perilaku individu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas wirausaha dengan kemampuan yang dimilikinya serta dapat menciptakan dan atau mengolah peluang usaha. Intensi berwirausaha erat kaitannya dengan sesuatu yang telah dipelajari tentu didukung dengan perasaan senang terhadap hal tersebut. Sesuatu hal yang awalnya tidak diminati menjadi diminati karena berbagai masukan dan wawasan baru yang didapat oleh individu.

#### **2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha**

Menurut Kuntowicaksono (2012:50) implikasi pengetahuan dapat diartikan bahwa seorang siswa akan mempunyai intensi berwirausaha apabila siswa tahu secara benar tentang seluruh karakteristik dalam dunia usaha. Pemahaman siswa tidak hanya sebatas memahami sebagian dari berwirausaha, akan tetapi siswa harus memahami secara keseluruhan seluk beluk wirausaha. Jika siswa hanya memahami sebagian saja maka akan cenderung menemukan kegagalan karena siswa tidak mampu menganalisis secara komprehensif tentang faktor internal dan eksternal yang akan mampu mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan.

Menurut Julita dan Prabowo (2018) intensi berwirausaha pada mahasiswa lemah karena kurangnya percaya diri, ragu-ragu dan takut gagal. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin kuat intensi berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* maka semakin lemah intensi berwirausaha. Sedangkan pada kreativitas menurut Yohana dan Wijono (2016:35) bahwa kreativitas sangat dibutuhkan sosok *entrepreneur* untuk terus bertahan. Seseorang wirausaha dikatakan bisa sukses apabila memiliki kreativitas dan kemampuan untuk melihat peluang apa yang dibutuhkan oleh pasar dengan sebuah inovasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas. Pengetahuan kewirausahaan sebagai modal awal individu dalam mengetahui wirausaha serta menambah wawasan. *Adversity intelligence* sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengubah hambatan menjadi peluang, sikap percaya diri menghadapi rintangan serta tidak takut gagal. Sedangkan kreativitas sebagai sikap yang harus ditanamkan pada wirausahaan untuk menghadapi risiko agar mampu meminimalisirnya.

### **2.2.1.3 Indikator Intensi Berwirausaha**

Menurut Linan dan Chen (2009) indikator intensi berwirausaha adalah:

1. Siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha (kesiapan berwirausaha)
2. Tujuan profesional adalah menjadi seorang pengusaha (pengusaha sebagai tujuan profesional)

3. Akan melakukan berbagai upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis atau usaha pribadi (semangat berwirausaha)
4. Memutuskan untuk memiliki sebuah usaha atau bisnis di masa yang akan datang (pemikiran untuk berkembang)
5. Mempunyai pikiran yang sangat serius untuk memulai sebuah usaha atau bisnis (menekuni dunia wirausaha)
6. Memiliki intensi usaha untuk memulai bisnis atau usaha dikemudian hari (niat untuk berwirausaha)

## **2.2.2 Pengetahuan Kewirausahaan**

### **2.2.2.2 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan kewirausahaan sangat penting diberikan kepada siswa. Semakin tinggi pengetahuan akan kewirausahaan pada siswa, maka semakin terbuka wawasan tentang kewirausahaannya. Menurut Suryana (2013:80) Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Modal kemauan dan kemampuan saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan pengetahuan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan.

### **2.2.2.3 Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan

atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Robert D. Hisrich, dkk (2008:10) Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemer* dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama *kewirausahaan*. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualangan, pengambilan risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. *Entrepreneur* adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup kita di masa mendatang (Anwar, 2017:2, 4).

Terdapat banyak konsep dan pandangan yang berbeda-beda tentang kewirausahaan, berikut adalah beberapa konsep kewirausahaan menurut pandangan para ahli (Suryana, 2014:10-11):

1. Istilah "*entrepreneur*" pertama kali oleh Cantilon dalam "*Essai sur la nature du commerce* (1755), yaitu sebutan bagi para pedagang yang membeli barang

di daerah-daerah dan kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti (Soeparman Soemahamidjaja, 1977:2)

2. *Entrepreneurship* sebagai “kewirausahaan” yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Soeharto Prawirokusumo, 1997:1)
3. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh (Peter F. Drucker, 1994)
4. *Entrepreneurship is applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday* (Thomas W. Zimmere, 1996:51)

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menangani suatu usaha atau aktivitas yang mengarah pada menciptakan sesuatu yang baru, kreatif, dan inovatif dengan tujuan untuk meningkatkan *value* dan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Kewirausahaan juga berkaitan dengan sikap mental seseorang yang memiliki pola pikir lebih, dalam menciptakan peluang dan kreativitas. Kewirausahaan disamping merupakan usaha kreatif yang dapat dilakukan berdasarkan inovasi juga dapat menciptakan peluang kerja bagi orang lain.

#### **2.2.2.4 Karakteristik Kewirausahaan**

Menurut Scarborough dan Zimmerer (2008:7-9) terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Hasrat akan tanggung jawab, yaitu wirausahawan merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil atas usaha yang telah mereka mulai.
2. Lebih menyukai risiko menengah, yaitu wirausahawan bukanlah orang-orang yang mengambil risiko secara membabi buta, melainkan orang yang mengambil risiko yang diperhitungkan. Wirausahawan yang sukses bukanlah pengambil risiko, tetapi lebih sebagai penghapus risiko, membuang sebanyak mungkin halangan terhadap keberhasilan peluncuran perusahaan mereka.
3. Menyakini kemampuannya untuk sukses, yaitu wirausahawan pada umumnya sangat yakin terhadap kemampuan mereka untuk sukses. Mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan.
4. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera, yaitu wirausahawan menikmati tantangan dalam menjalankan perusahaan dan mereka ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus menerus mencari umpan balik.
5. Tingkat energi yang tinggi, yaitu wirausahawan lebih energik dibandingkan orang kebanyakan. Kerja keras dalam waktu lama merupakan keharusan bukan selingan.
6. Berorientasi masa depan, yaitu wirausahawan memiliki indera yang kuat dalam mencari peluang. Mereka melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan

apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.

7. Keterampilan mengorganisasi, yaitu wirausahawan mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
8. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang

### **2.2.2.5 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan**

Memulai suatu usaha sangat diperlukannya pengetahuan kewirausahaan, baik pengetahuan yang diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan diyakini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia. Dengan pendidikan, kekuatan intelektual, daya moral maupun daya sosial dapat dikembangkan. Selain itu melalui pendidikan pula, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat ditingkatkan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pendidikan tersebut perlu dirancang, diatur, dimonitor sedemikian rupa dan dievaluasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan sebagai hasil belajar setelah mengikuti proses pendidikan kewirausahaan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha, Nursito dan Nugroho (2013) dalam Handayani (2016).

Menurut Kuntowicaksono (2012:49) pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan

usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya. Pendidikan kewirausahaan berpotong pada titik pengetahuan dan keterampilan akuisisi untuk generasi ide dan implementasi, ketika tujuan penciptaan usaha atau upgrade diambil dari persamaan. Dengan kata lain, keterampilan giat generik di alam dapat memperoleh kerja dari siswa-siswa serta kemampuan siswa untuk mengejar kewirausahaan sebagai cara berpikir, penalaran, dan akting yang peluang terobsesi (Addo dan Mensah, 2017).

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah ilmu yang diketahui oleh seseorang tentang kewirausahaan baik secara teori maupun praktik yang menumbuhkan semangat dan intensi berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan juga mendorong pengembangan potensi seseorang untuk mewujudkan perilaku kreatif, inovatif, dan berani menanggung resiko. Pengetahuan kewirausahaan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan ide-ide baru dan peluang bisnis berdasarkan pemahaman tentang kewirausahaan yang dimilikinya.

#### **2.2.2.6 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel pengetahuan kewirausahaan yaitu menurut Kuntowicaksono (2012) sebagai berikut:

1. Manfaat pengetahuan kewirausahaan
2. Peranan pengetahuan kewirausahaan
3. Kemampuan untuk memecahkan masalah



### 2.2.3 *Adversity Intelligence*

#### 2.2.3.1 *Pengertian Adersity Intelligence*

*Adversity Intelligence* yaitu kemampuan mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan yang dapat dipergunakan untuk melepaskan diri dari hambatan. Seseorang yang mempunyai *adversity intelligence* yang baik lebih mampu meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Sedangkan seseorang yang mempunyai *adversity intelligence* rendah menyebabkan mereka tidak mampu menghadapi rintangan yang ada sebab individu tersebut merasa ragu-ragu dan takut gagal (Mayasari dan Perwita, 2017:21).

*Adversity Intelligence* atau juga bisa disebut *Adversity Quotient* mempunyai tiga bentuk, antara lain (Stoltz, 2000:9) :

1. AQ adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. AQ berlandaskan pada riset yang berbobot dan penting, yang menawarkan suatu gabungan pengetahuan yang praktis dan baru, yang merumuskan kembali apa yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan.
2. AQ adalah suatu ukuran untuk mengetahui respons anda terhadap kesulitan
3. AQ adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respons anda terhadap kesulitan, yang akan berakibat memperbaiki efektivitas pribadi dan profesional anda secara keseluruhan.

Peneliti menyimpulkan bahwa *adversity intelligence* atau kecerdasan adversitas adalah daya juang seseorang dalam mengubah hambatan menjadi peluang, serta bagaimana seseorang tersebut merasakan dan menghubungkan

berbagai tantangan. Kecerdasan adversitas merupakan kerangka kerja konseptual untuk meningkatkan kesuksesan. *Adversity Intelligence* merupakan kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan, dalam hal ini adalah kesulitan yang ada pada kewirausahaan. Individu tersebut harus mampu mengontrol hambatan, memiliki daya tahan yang baik untuk menghadapinya.

### **2.2.3.2 Peran *Adversity Intelligence***

Peran *Adversity Quotient* atau *Adversity Intelligence* mencakup proses kesuksesan yang diperlukan oleh setiap individu (Stoltz, 2000:92-98) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Daya saing

Orang-orang yang merespons kesulitan secara lebih optimis bisa diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak risiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan berhati-hati. Persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan, kegesitan, dan keuletan yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidupnya (Satterfield dan Seligman).

#### 2. Produktivitas

Orang yang merespons kesulitan secara destruktif terlihat kurang produktif dibandingkan dengan orang yang tidak destruktif. Orang yang AQ-nya tinggi secara dramatis unggul atas orang-orang yang AQ-nya rendah. Orang yang tidak merespons kesulitan dengan baik, akan menjual produk lebih sedikit,

kurang berproduksi, dan kinerjanya lebih buruk daripada mereka yang merespons kesulitan dengan baik (Seligman).

### 3. Kreativitas

Inovasi pada intinya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan. Inovasi membutuhkan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada dapat menjadi ada. Orang-orang yang tidak mampu menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif.

### 4. Motivasi

Pada penelitian Stoltz dalam mengukur AQ anggota perusahaan farmasi, disimpulkan bahwa AQ yang tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi.

### 5. Mengambil risiko

Dengan tidak adanya kemampuan memegang kendali, tidak ada alasan untuk mengambil risiko. Orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak risiko. Risiko merupakan aspek esensial pendakian (Satterfield dan Seligman).

### 6. Perbaikan

Perlu adanya perbaikan yang terus-menerus di era sekarang agar dapat bertahan hidup. Perbaikan dibutuhkan agar tidak ketinggalan zaman dalam karier atau hubungan-hubungan apa pun. Orang-orang yang memiliki AQ lebih tinggi akan dapat melakukan perubahan lebih baik, sedangkan orang-orang dengan AQ rendah akan menjadi lebih buruk.

### 2.2.3.3 Indikator *Adversity Intelligence*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fradani (2016:50) dan didukung oleh pendapat Stoltz (2000) indikator dari *adversity intelligence* adalah sebagai berikut:

#### 1. *Control*

Menjelaskan tentang berapa banyak kendali yang siswa rasakan terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan pada dirinya. Dimensi kecerdasan adversitas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kendali tinggi akan memiliki kemampuan dalam merubah hambatan menjadi peluang yang bagus

#### 2. *Origin dan Ownership*

Asal usul dan pengakuan mempertanyakan dua hal yaitu siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan mereka dan sejauh mana siswa tersebut mengakui akibat-akibat kesulitan ini

#### 3. *Reach*

Jangkauan mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan siswa. hal ini berhubungan sejauh mana para siswa menjangkau peluang-peluang yang ada di depan mereka

#### 4. *Endurance*

Daya tahan dalam hal ini mempertanyakan dua hal yang berkaitan yaitu berapa lamakah kesulitan itu akan berlangsung dan berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berlangsung

## 2.2.4 Kreativitas

### 2.2.4.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemukenali (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis adalah bagaimana dapat menemukenali potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan. Kreativitas adalah hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan (Munandar, 1999:14).

Menurut Yohanna dan Wijono (2016) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan, wawasan, penemuan atau obyek seni yang baru untuk mengatasi suatu kesulitan, yang dibutuhkan sosok *entrepreneur*, karena mampu menjadi sumber inovasi yang terus menerus, dengan indikator yang digunakan adalah kelancaran, fleksibilitas, keaslian, elaborasi, transformasi, dan evaluasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam memunculkan gagasan baru, menghasilkan sesuatu yang inovatif dan memiliki ciri khas tersendiri. Kemampuan tersebut mampu mengatasi hambatan atau kesulitan yang terjadi pada seorang wirausaha.

#### 2.2.4.2 Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar (2009:12-13) dasar pertimbangan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak berbakat dapat diintisarikan sebagai berikut:

1. Masih sangat kurang pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat sebagai sumber daya manusia berpotensi unggul yang apabila diberi kesempatan pendidikan sesuai dengan potensinya, dapat memberikan kontribusi yang bermakna kepada masyarakatnya. Akibatnya banyak anak berbakat berprestasi di bawah potensi mereka
2. Dalam pelayanan pendidikan anak berbakat, pengembangan kreativitas sebagai salah satu faktor utama yang menentukan keberbakatan merupakan suatu tuntutan
3. Dewasa ini tampak adanya kesenjangan antara kebutuhan akan kreativitas dan perwujudannya di dalam masyarakat pada umumnya, dan khususnya dalam pendidikan di sekolah
4. Pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan inteligensi (kecerdasan) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup
5. Pendidik (guru dan orang tua) masih kurang dapat memahami arti kreativitas (yang meliputi *aptitude* dan *non-aptitude traits*) dan bagaimana mengembangkannya pada anak dalam tiga lingkungan pendidikan: di rumah, di sekolah, dan di dalam masyarakat

6. Masih banyak kendala baik secara makro (masyarakat dan kebudayaan) maupun mikro (dalam keluarga, sekolah dan pekerjaan) terhadap pengembangan kreativitas

Menurut Zimmerer (2008:84-90) ide merupakan hasil proses kreatif, berikut adalah tujuh langkah proses kreatif:

1. Persiapan (*preparation*), yaitu mempersiapkan akal untuk siap berpikir kreatif
2. Penyelidikan (*investigation*) yaitu individu perlu mengembangkan pemahaman atas masalah, situasi, atau keputusan yang ada
3. Transformasi (*transformation*), yaitu harus memandang persamaan dan perbedaan yang ada pada informasi yang dikumpulkan
4. Penetasan (*incubation*), yaitu perlu menyiapkan alam bawah sadar untuk merefleksi informasi yang dikumpulkan
5. Penerangan (*illumination*), yaitu ketika ada pemecahan spontan yang menyebabkan adanya titik terang yang terus-menerus
6. Pengujian (*verification*), yaitu wirausahawan harus memvalidasi ide untuk memastikan akurasi dan manfaatnya, dijalankan dengan melakukan percobaan, menjalankan simulasi, menguji pemasaran produk atau jasa, dll
7. Implementasi (*implementation*), yaitu mentransformasikan ide-ide ke dalam praktik bisnis

#### **2.2.4.3 Indikator Kreativitas**

Menurut Davis (2012) dalam penelitian Yohanna dan Wijono (2016:35) indikator kreativitas yang peneliti gunakan dalam mengukur tingkat kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Kelancaran

Kelancaran merupakan kemampuan menghasilkan banyak ide verbal atau non verbal dalam merespons masalah yang tidak memiliki satu jawaban benar

2. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kemampuan untuk mengambil pendekatan berbeda untuk suatu masalah, memikirkan ide dalam kategori yang berbeda atau melihat masalah dari perspektif yang berbeda

3. Keaslian

Keaslian berarti keunikan, ketidaksamaan dalam pemikiran dan tindakan, fleksibilitas, atau cara berpikir yang unik, sinonim untuk kata keaslian dalam kamus mencakup kreativitas, inovasi, kelangkaan, keunggulan, dan sesuatu yang bersifat inovatif

4. Elaborasi

Elaborasi adalah kemampuan untuk mengembangkan, memperluas, menyempurnakan, dan menerapkan ide

5. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan penting untuk berpikir secara kritis, untuk memisahkan hal yang relevan dari yang tidak relevan, untuk mengevaluasi kebaikan atau kesesuaian dari suatu ide, produk atau solusi



### 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Zuana (2016) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto”. Pengambilan sampel pada penelitian ini diperoleh dengan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Dlanggu Comal Kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2016/2017; (2) ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Dlanggu Comal Kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2016/2017; (3) ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Dlanggu Comal Kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2016/2017.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fradani (2016) dengan judul “Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas dan Efikasi Diri pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel dukungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro; (2) variabel kecerdasan adversitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro; (3) variabel efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK

Negeri 2 Bojonegoro; (4) variabel dukungan keluarga, kecerdasan adversitas, dan efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Perwita (2017) dengan judul “Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian *Entrepreneurship* dan *Internal Locus of Control* Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada FEB Universitas Jenderal Soedirman)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif. Hasil penelitian ini adalah (1) ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha; (2) ada hubungan positif dan signifikan antara kepribadian *entrepreneurship* terhadap intensi berwirausaha; (3) ada hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Karyaningsih dan Wibowo (2017) dengan judul “Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dan efikasi diri dengan intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Julita dan Prabowo (2018) dengan judul “Intensi Berwirausaha Ditinjau dari *Adversity Quotient* pada Mahasiswa

Program Studi Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha sebesar 31,47%.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana dan Umami (2018) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan tahun ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Sebesar 23,4% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri dan kreativitas. Sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Populasi masyarakat Indonesia yang mencapai lebih dari 265 juta jiwa ini sangat mengkhawatirkan masa depan negara, karena masalah yang akan muncul dari membludaknya jumlah populasi salah satunya adalah pengangguran. Masalah pengangguran ini berkaitan erat dengan kesempatan kerja, dimana lapangan kerja yang tersedia tidak dapat menampung semua tenaga kerja baru. Jumlah penawaran tenaga kerja yang selalu meningkat tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja yang relatif stagnan. Disamping itu jumlah wirausaha di Indonesia belum mencapai standar kesejahteraan. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki misi untuk mencetak lulusan sebagai wirausaha pun bisa dikatakan belum tercapai.

Bahkan lulusan SMK menyumbang pengangguran terbanyak berdasarkan data BPS. Menjadi wirausahawan setelah lulus dari SMK tidaklah mudah. Selain harus memiliki minat dan tekad, lulusan SMK juga harus memiliki keberanian untuk menghadapi risiko yang nantinya harus bisa mengubah hambatan menjadi peluang. Calon wirausahawan harus memiliki kreativitas, karena dengan kreativitaslah sebuah peluang usaha akan tercipta.

Intensi berwirausaha yang rendah pada lulusan SMK menjadi beban tersendiri baik untuk diri sendiri maupun negara. Mereka lebih memilih bekerja sebagai karyawan perusahaan atau melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan memilih menjadi wirausahawan. Ketergantungan lulusan terhadap tersedianya lapangan kerja sangat tinggi, akibatnya akan menimbulkan pengangguran. Angka pengangguran sebenarnya dapat di perkecil, jika mereka lulusan SMK memiliki intensi untuk berwirausaha, tentu didukung dengan pengetahuan kewirausahaan yang telah mereka dapatkan disekolah, keberanian untuk mengubah hambatan menjadi peluang, serta kreativitas dalam menciptakan peluangnya sendiri.

#### **2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha**

Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan wirausaha karena dengan adanya pengetahuan yang cukup, maka seseorang akan dapat mengelola usaha dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan akan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seseorang untuk mengarah kepada intensi berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang

diperoleh siswa dari program belajar, baik melalui pendidikan formal maupun non formal, maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausahanya.

Menurut Kuntowicaksono (2012:50) implikasi pengetahuan dapat diartikan bahwa seorang siswa akan mempunyai intensi berwirausaha apabila siswa tahu secara benar tentang seluruh karakteristik dalam dunia usaha. Pemahaman siswa tidak hanya sebatas memahami sebagian dari berwirausaha, akan tetapi siswa harus memahami secara keseluruhan seluk beluk wirausaha. Jika siswa hanya memahami sebagian saja maka akan cenderung menemukan kegagalan karena siswa tidak mampu menganalisis secara komprehensif tentang faktor internal dan eksternal yang akan mampu mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan.

#### **2.4.2 Pengaruh *Adversity Intelligence* Terhadap Intensi Berwirausaha**

*Adversity quotient* merupakan hal yang penting disaat seseorang memiliki intensi untuk membuka sebuah usaha. Semakin tinggi *adversity quotient* seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dia untuk menangkap peluang usaha karena memiliki kemampuan untuk menghadapi resiko, kreativitas, orientasi pada peluang, dan kemandirian. Disamping itu juga individu akan menjadi lebih bertanggung jawab dan bekerja keras. Sebaliknya, individu dengan *adversity quotient* rendah akan memiliki sifat-sifat yang bertolak belakang dengan sifat-sifat tersebut dan menjadikan lemah keinginannya dalam berwirausaha.

Dasar perumusan ini adalah penelitian oleh Julita dan Prabowo (2018) yang berjudul “Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang” menjelaskan bahwa intensi berwirausaha pada mahasiswa lemah karena kurangnya

percaya diri, ragu-ragu dan takut gagal. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin kuat intensi berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* maka semakin lemah intensi berwirausaha.

#### **2.4.3 Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha**

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam menghasilkan sesuatu yang inovatif dan memiliki ciri khas tersendiri. Kemampuan tersebut mampu mengatasi hambatan atau kesulitan yang terjadi pada seorang wirausaha. Disamping pendidikan kewirausahaan yang menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja, penting juga dorongan secara praktik yaitu mengasah kekreativitasan seseorang untuk mencapai intensitas berwirausaha. Jika tingkat kreativitas seseorang semakin tinggi maka intensitas berwirausaha juga akan semakin tinggi. Kreativitas diidentifikasi sebagai komponen utama dari kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas dapat memicu intensi kewirausahaan.

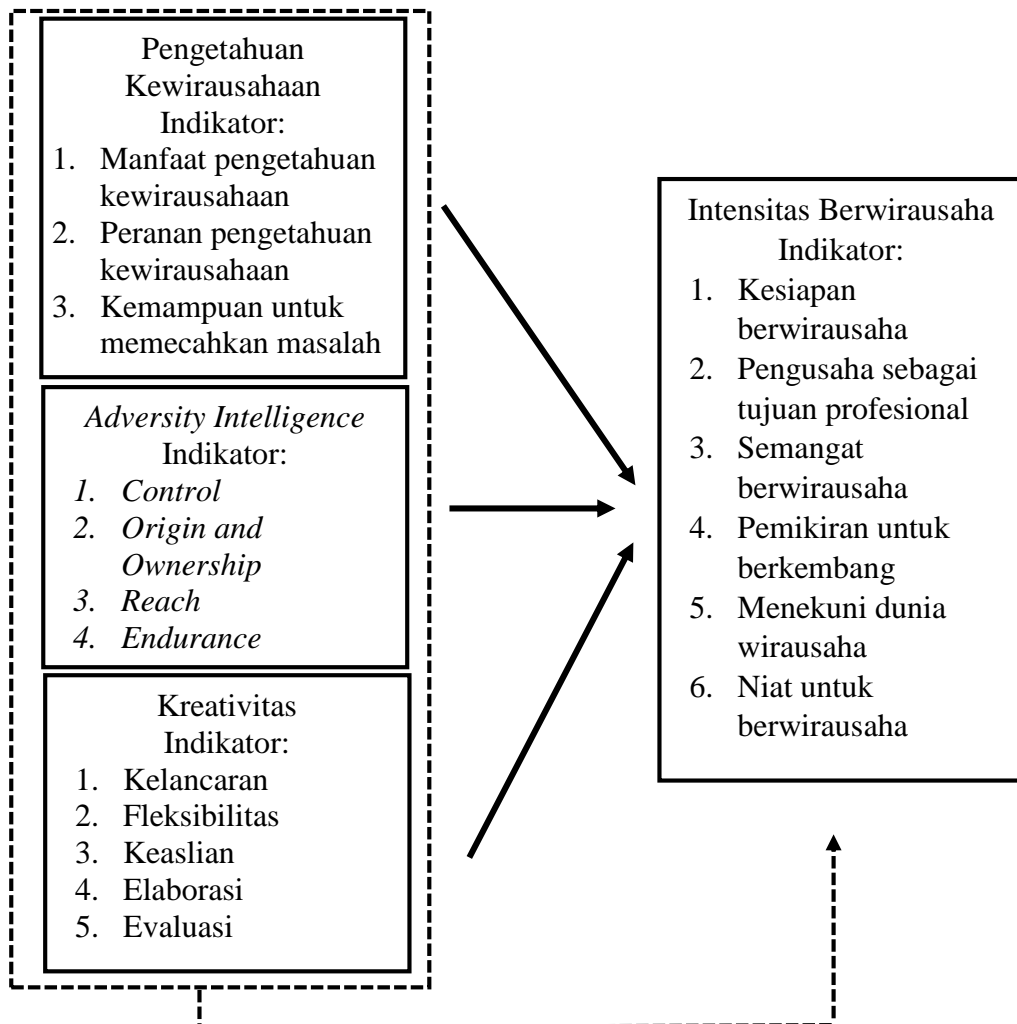
Menurut Yohana dan Wijono (2016:35) bahwa kreativitas sangat dibutuhkan sosok *entrepreneur* untuk terus bertahan. Seseorang wirausaha dikatakan bisa sukses apabila memiliki kreativitas dan kemampuan untuk melihat peluang apa yang dibutuhkan oleh pasar dengan sebuah inovasi.

#### **2.4.4 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Adversity Intelligence* dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha**

Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas. Menurut penelitian oleh Fielnanda dan Adni (2017:155) perlu adanya pengetahuan tentang kewirausahaan untuk menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha, dan dengan

adanya praktek kewirausahaan akan meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Kemudian Paul Stoltz (2007) dalam Fradani (2016) mengemukakan faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah *adversity intelligence*, yaitu individu mampu mengatasi dan mengubah hambatan menjadi peluang. Selain itu kreativitas juga dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan. Orang yang kreatif akan dengan mudah membaca peluang-peluang yang harus dia ciptakan, semakin besar pula keterlibatan orang kreatif dalam bidang kewirausahaan (Yohanna dan Wijono, 2016).

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2. berdasarkan uraian di atas:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Keterangan:

—————→ : Pengaruh secara parsial

- - - - -→ : Pengaruh secara simultan



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2016:96).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas maka, hipotesis (H) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan *adversity intelligence* terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung
- H<sub>4</sub> : Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK N 1 Temanggung

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Simpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 33,7%.
- b. Ada pengaruh positif dan signifikan *adversity intelligence* terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 50%.
- c. Ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 25,8%.
- d. Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence*, dan kreativitas secara simultan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 76,5%.

#### 5.2 Saran

Saran diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XIII SMK N 1 Temanggung tahun ajaran 2018/2019 perlu ditingkatkan lagi. Melihat persentase pilihan jawaban

responden terhadap indikator pada variabel pengetahuan kewirausahaan terdapat sebanyak-banyaknya 6% memilih pada kategori cukup. Perlu dengan menambah wawasan siswa tentang berwirausaha, menanamkan alternatif model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan intensi siswa dalam berwirausaha, dan menanamkan arti pentingnya pembelajaran kewirausahaan sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa benar-benar digunakan setelah lulus nanti.

- b. *Adversity intelligence* siswa perlu ditingkatkan lagi. Siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan dapat dengan mudah menghadapi hambatan-hambatan yang muncul. Menghadapkan siswa dengan permasalahan-permasalahan yang muncul ketika berwirausaha akan membuat siswa terlatih untuk menyikapinya.
- c. Kreativitas siswa dalam menciptakan produk baru, memberikan inovasi, dan lain-lain perlu didukung penuh dari pihak sekolah dengan cara guru memberikan pembelajaran secara praktik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel lain selain ketiga variabel bebas tersebut. Sebagai contoh dapat menambahkan variabel *need for achievement*, *ambiguity tolerance*, *self confidence*, dan variabel lainnya. Masih ada 23,5% perilaku variabel lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga baik jika dilakukan penelitian dengan menambahkan beberapa variabel baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addo dan Mensah. (2017). *Entrepreneurship Education in Ghana-The Case of The KNUST Entrepreneurship Clinic*. Journal of Small Business and Enterprise Development
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.
- Anwar, H.M Muhammad. (2017). *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana
- Aprilianty, Eka. (2012). *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 2 No. 3. Hal 314-315. Kalimantan Tengah: SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/data-dan-statistik/1/kemiskinan-ketenagakerjaan-dan-usaha-kecil-menengah/>. (15 Januari 2019)
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>. (15 Januari 2019)
- Chrismardani, Yustina. (2016). *Theory of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha*. Volume 10 No. 1 Hal 92-93. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.
- Fielnanda, R., dan Adni, B. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kecerdasan Adversitas, Dukungan Keluarga dan Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi Tahun 2015*. IJEB. Volume 2 No. 2. Hal 154. Jambi: UIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Fradani, Ayis C. (2016). *Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas dan Efikasi Diri pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro*. Jurnal Edutama. Volume 3 No. 1. Hal 54-59. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik Jilid 2*. Semarang: Unnes Press
- Handayani, Tri. (2016). *Evaluasi Tentang Pengetahuan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis)*. Jurnal Inovasi dan Bisnis. Volume 4 No. 2. Hal 92. Riau: Politeknik Negeri Bengkalis.
- Hisrich, Robert dkk. (2008). *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat
- Indarti, Nurul., dan Rostiani, R. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Volume 23 No. 4. Hal 370. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan
- Isabella, T. (2010). *Theory Planned Of Behaviour Sebagai Variabel Anteseden Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Jailani, Muhammad dkk. (2017). *Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. Journal of Economic Education. Volume 6 No. 1. Hal 53. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Julita, Ika., dan Prabowo, S. (2018). *Intensi Berwirausaha Ditinjau dari Adversity Quotient pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*. Jurnal Psikodimensia. Volume 17 No. 1. Hal 90. Semarang: Unika Soegijapranata.
- Karyaningsih, Rr., dan Wibowo, A. (2017). *Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis. Volume 5 No. 2. Hal 170. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Khoerunnisa dan Zain, N. (2017). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 44 Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kuntowicaksono. (2012). *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *Journal of Economic Education*. Volume 1 No. 1. Hal 48-49. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, Adi dan Warmika, I. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FEB UNUD*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 5 No. 1. Hal 701. Bali: FEB UNUD
- Linan, F., dan Chen, Y. (2009). *Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intention*. *Entrepreneurship Theory and Practice*. Baylor University.
- Liputan6.com*: Indeks Inovasi Global: Indonesia Naik ke Peringkat 85. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3586722/indeks-inovasi-global-indonesia-naik-ke-peringkat-85>. (27 Februari 2019).
- Mayasari, V., dan Perwita, D. (2017). *Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada FEB Universitas Jenderal Soedirman)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. Volume 2 No. 1. Hal 20-21. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Metrotvnews.com*: Hanya 60% Lulusan SMK Terserap Industri Tiap Tahun. <http://m.metrotvnews.com/welcome-page/peristiwa/zNPWo8VK-hanya-60-lulusan-smk-terserap-industri-tiap-tahun>. (15 Januari 2019).
- Munandar, Utami. (1999). *Kreativitas & Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Oktaviana, V Dilla., dan Umami, N. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 11 No. 2. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung.
- Sagiri, S. & Appolloni, A. (2009). Identifying the effect of psychological variables on entrepreneurial intentions. *DSM Business Review*, 2 (2), 61-86.

- Sari, F Ratna., dan Sukirno. (2017). *Peningkatan Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan IPS. Volume 4 No. 1. Yogyakarta: UNY
- Schwab, Klaus. (2018). *The Global Competitiveness Report 2018*. World Economic Forum
- Shiri, N., Mohammadi, D., & Hosseini, S. M. (2012). Entrepreneurial Intention of Agricultural Students: Effects of Role Model, Social Support, Social Norms and Perceived Desirability. *Archives of Applied Science Research*, 4(2): 892-897.
- Siregar, Syofian. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Stoltz, G Paul. (2000). *Adversity Quotient*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, C., dan Sriyani, Y. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Kewirausahaan Siswa SMK Pertiwi Cilimus*. Jurnal Equilibrium. Volume 14.
- Sundari dan Zuana, M. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Syariah dan Hukum Islam. Volume 1 No. 1.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Tanubun dan Maichal. (2016). *Intensi Berwirausaha pada Pelajar Kelas Ekstrakurikuler Kewirausahaan SMAK ST. LOUIS 1 Surabaya*. Volume, 11. No. 2. Surabaya: Universitas Ciputra Surabaya.
- Tumoutounews.com*: Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2018. <https://tumoutounews.com/2018/05/10/jumlah-penduduk-indonesia-tahun-2018/>. (11 Juli 2019).
- University of Toronto's Rotman School of Management*: The Global Creativity Index 2015. <http://martinprosperity.org/content/the-global-creativity-index-2015/>. (16 Januari 2018)
- Vemmy, S Caecilia. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 2 No. 1. Hal 120. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press

- Wardayati, Setijo. (2017). *Pengaruh Latar Belakang Etnis, Kecerdasan Adversitas dan Regulasi Diri dalam Belajar Terhadap Orientasi Wirausaha Siswa SMP Negeri 31 Surabaya*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Volume 5 No. 2. Surabaya: UNESA
- Wibowo, Agus. (2017). *Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa*. Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business. Volume 1. No. 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Wijaya, Tony. (2007). *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 9 No. 2. Hal 118. Yogyakarta: STTI Respati Yogyakarta.
- Winarno, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yohanna dan Wijono. (2016). *Intensi Berwirausaha Ditinjau dari Kreativitas dan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Sosio-E-Kons, Volume 8, No. 1. Hal 35. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.